

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No.142 Bantul. Dengan luas tanah 3674m². Berawal dari sebuah balai pengobatan dan rumah bersalin (BP/RB) yang didirikan pada tahun 1966, kemudian pada tanggal 21 Agustus 1995 menjadi rumah sakit khusus ibu dan anak. Pada tahun 2001, rumah sakit ini telah resmi menjadi rumah sakit tipe C. berada di lokasi yang strategis dan terjangkau oleh masyarakat.

Jenis pelayanan yang ada meliputi pelayanan 24 jam, pelayanan penunjang medis, poliklinik, dan pelayanan lain. Pelayanan 24 jam meliputi instalasi gawat darurat, rawat inap, ICU, pelayanan bersalin, pelayanan operasi, pelayanan mukti jenazah, pelayanan penunjang medis yang meliputi laboratorium klinik, farmasi, radiologi, ambulans 118, dan PKU GMC dan juga pelayanan gizi. Poliklinik meliputi poliklinik anak, poliklinik penyakit dalam, poliklinik kebidanan, poliklinik bedah (umum, ortopedi, bedah anak, digestive, dan vascular, bedah mulut), poliklinik syaraf, poliklinik jiwa, poliklinik kulit dan kelamin, poliklinik THT, poliklinik gigi, poliklinik mata, poliklinik tumbuh kembang anak, poliklinik umum, poliklinik fisioterapi, dan poliklinik bidan.

Pelayanan lain meliputi klub lansia, klub diabetes, tes bebas narkoba, pelayanan informasi obat, konsultasi gizi, pelayanan home care, pelayanan akta kelahiran dan general medical check up (GMC).

Pelayanan asuhan kebidanan pada ibu nifas terdapat di ruang An nisa, pelayanan yang diberikan juga 24 jam sehingga kapanpun pasien dari ruang bersalin dapat dipindahkan ke ruang nifas, di RS PKU Muhammadiyah bantul ini belum ada sosialisasi tentang diet saat menyusui yang diberikan dan juga belum ada alat-alat penunjang yang bisa digunakan untuk memberikan informasi tentang pentingnya diet saat menyusui. Pelayanan klinik gizi di RS PKU Muhammadiyah hanya memberikan konsultasi gizi bila ada pasien yang ingin melakukan konsultasi gizi saja. KIE yang ada di bangsal An nisa hanya tentang gizi yang baik untuk ibu dan juga tentang menyusui bukan tentang diet saat menyusui seperti yang akan peneliti jadikan sebagai topik penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan

| Karakteristik | <i>F</i> | Persentase (%) |
|------------------|----------|----------------|
| Umur | | |
| < 20 tahun | 2 | 5,7 |
| 20-35 tahun | 29 | 82,9 |
| > 35 tahun | 4 | 11,4 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |
| Pendidikan | | |
| SD | 0 | 0 |
| SMP | 7 | 20,0 |
| SMA | 23 | 65,7 |
| Perguruan tinggi | 5 | 14,3 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel diatas diketahui distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu nifas sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (82,9%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan, sebagian ibu nifasmemiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 23 responden (65,7%).

2. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi, tabulasi silang antara umur dan pendidikan dengan gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta pada bulan Juli 2015, diuraikan sebagai berikut :

- a. Tabulasi silang umur dengan pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui.

Tabulasi silang umur dengan pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 Gambaran umur dengan pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui

| Umur | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | |
|--------|----------|------|----------|------|----------|-----|----------|-------|
| | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % |
| < 20 | 1 | 2,9 | 1 | 2,9 | 0 | 0 | 2 | 5,7 |
| 20-35 | 11 | 31,4 | 16 | 45,7 | 2 | 5,7 | 29 | 82,9 |
| > 35 | 1 | 2,9 | 3 | 8,6 | 0 | 0 | 4 | 11,4 |
| Jumlah | 13 | 37,1 | 20 | 57,1 | 2 | 5,7 | 35 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dengan pengetahuan tentang diet saat menyusui dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (45,7%).

- b. Tabulasi silang pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui

Tabulasi silang pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3 Gambaran pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui

| Pendidikan | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | |
|------------|----------|------|----------|------|----------|-----|----------|-------|
| | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % |
| SD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SMP | 0 | 0 | 6 | 17,1 | 1 | 2,9 | 7 | 20,0 |
| SMA | 10 | 28,6 | 12 | 34,3 | 1 | 2,9 | 23 | 65,7 |
| PT | 3 | 8,6 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 5 | 14,3 |
| Jumlah | 13 | 37,1 | 20 | 57,1 | 2 | 5,7 | 35 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA dengan pengetahuan tentang diet saat menyusui dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (34,3%).

- c. Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui :

| Pengetahuan | <i>F</i> | Persentase (%) |
|-------------|----------|----------------|
| Baik | 13 | 34,3 |
| Cukup | 20 | 57,1 |
| Kurang | 2 | 5,7 |
| Jumlah | 35 | 100 |

Sumber : Data primer, 2015

tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden.

- d. Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui

| Pengetahuan | <i>F</i> | Persentase(%) |
|------------------------------|----------|---------------|
| Pengertian diet | | |
| Baik | 16 | 45,7 |
| Cukup | 11 | 31,4 |
| Kurang | 8 | 5,7 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |
| Pengertian diet seimbang | | |
| Baik | 31 | 88,6 |
| Cukup | 0 | 00,0 |
| Kurang | 4 | 11,4 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |
| Diet yang baik saat menyusui | | |
| Baik | 12 | 34,3 |
| Cukup | 20 | 57,1 |
| Kurang | 3 | 8,6 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |
| Tujuan diet saat menyusui | | |
| Baik | 12 | 34,3 |
| Cukup | 0 | 00,0 |
| Kurang | 23 | 65,7 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |
| Prinsip diet saat menyusui | | |
| Baik | 22 | 62,9 |
| Cukup | 7 | 20,0 |
| Kurang | 6 | 17,1 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |
| Syarat diet saat menyusui | | |
| Baik | 14 | 40,0 |
| Cukup | 13 | 37,1 |
| Kurang | 8 | 22,9 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |
| Manfaat diet saat menyusui | | |
| Baik | 4 | 11,4 |
| Cukup | 9 | 25,7 |
| Kurang | 22 | 62,9 |
| Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian diet dalam kategori baik sebanyak 16 orang (45,7%), tentang pengertian diet seimbang dalam kategori baik sebanyak 31 orang

(88,6%), tentang diet yang benar saat menyusui dalam kategori cukup sebanyak 20 orang, tentang tujuan diet saat menyusui dalam kategori kurang sebanyak 23 orang (65,7), tentang prinsip diet saat menyusui dalam kategori baik sebanyak 22 orang (62,9), tentang syarat diet saat menyusui dalam kategori baik sebanyak 14 orang (40,0%), tentang manfaat diet saat menyusui dalam kategori kurang sebanyak 22 orang (62,9%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang diet saat menyusui

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 orang ibu nifas. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas berumur 20-35 tahun sebanyak 29 orang (82,9%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang (65,7%), hasil analisa ini juga diketahui pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 13 orang (34,3%), dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (57,1%), dan dalam kategori kurang sebanyak 2 orang (5,7%). Jadi, dapat disimpulkan pengetahuan ibu nifas tentang diet saat menyusui di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 20 rang ibu nifas (57,1%). Pengetahuan dalam kategori cukup ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan

SMA sebanyak 23 orang (65,7%). Hal ini sesuai dengan teori yang Budiman dan Riyanto (2013), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Usia juga mempengaruhi daya tangkap atau pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik. Tingkat pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima ibu, pengetahuan ibu dalam kategori cukup kemungkinan juga disebabkan kurangnya informasi dan pengalaman yang didapatkan ibu. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian diet

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian diet di RSPKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 16 responden (45,7%), mayoritas ibu nifas bisa menjawab pernyataan tentang pengertian diet. Secara umum ibu sudah mampu mengerti dan memaknai pengertian diet meskipun belum pernah ada penyuluhan yang dilakukan tentang diet oleh

tenaga kesehatan yang ada di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik bisa dipengaruhi oleh perkembangan media informasi yang sudah maju sehingga memudahkan ibu untuk memperoleh informasi tentang kesehatan maupun lainnya, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu yang baik adalah pendidikan terakhir ibu yang mayoritas SMA yaitu sebanyak 23 ibu nifas (65,7%) dan juga sebagian besar umur ibu berada pada rentang 20-35 tahun sebanyak 29 ibu nifas (82,9%), karena semakin tinggi pendidikan dan usia seseorang maka semakin mudah untuk orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan tentang pengertian diet ini termasuk dalam kategori “tahu” menurut Budiman dan Riyanto (2013). Tahu berarti dapat mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya (*recall*). Ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah dia dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang pengertian diet yang seimbang adalah baik.

3. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian diet seimbang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian diet seimbang di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 orang ibu nifas (88,6%), sebagian besar ibu dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana diet yang seimbang dengan baik sehingga sebagian besar ibu menjawab pernyataan tentang bagaimana diet yang seimbang dengan benar dan hanya beberapa ibu nifas saja yang menjawab salah sehingga

didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Pengetahuan ibu dalam kategori baik karena ibu bisa memahami isi dari pernyataan kuesioner tentang pengertian diet seimbang yang diberikan oleh peneliti dan juga ibu menganggap bahwa pernyataan tersebut memang baik untuk dilakukan saat ibu melakukan diet meskipun ibu tidak mempelajari ilmu tentang diet secara mendalam. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang diet seimbang tersebut dapat disebabkan karena ibu memiliki pengalaman pernah melakukan diet sebelumnya ataupun dari sarana informasi yang sudah maju dan juga pergaulan sehari-hari ibu yang membuat ibu memiliki banyak informasi dan pengetahuan. Selain dari faktor tersebut tingkat pengetahuan ibu bisa dipengaruhi karena tingkat pendidikan dan usia yang dimiliki ibu yang mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA (65,7%) dan usia pada rentang 20-35 tahun sebanyak (82,9%) karena ibu-ibu pada rentang usia tersebut masih dianggap muda sehingga banyak ibu yang tertarik untuk melakukan diet. Secara umum Semakin tinggi tingkat pendidikan dan usia seseorang maka semakin mudah juga orang tersebut menerima informasi yang diberikan. Pengetahuan tentang pengertian diet seimbang ini termasuk dalam kategori “tahu” menurut Budiman dan Riyanto (2013). Tahu berarti dapat mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya (*recall*). Ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menjawab pernyataan yang diberikan dan dapat diketahui bahwa dari hasil

penelitian pengetahuan ibu nifas tentang pengertian diet yang seimbang adalah baik.

4. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang diet yang benar saat menyusui

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang diet yang benar saat menyusui di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup sebanyak 20 orang ibu nifas (57,1%). Sebagian besar responden kurang paham tentang diet yang benar saat menyusui dan kebutuhan nutrisi yang harus dipenuhi saat sedang masa menyusui khususnya tentang bagaimana pengaruh diet terhadap ASI bila dan juga terhadap tubuh ibu sendiri bila diet yang dilakukan berlebihan tidak dilakukan dengan cara yang seharusnya, hal ini mungkin bisa disebabkan karena ibu menganggap bahwa diet adalah mengurangi makan dan minum secara berlebihan agar dietnya cepat berhasil. Ada juga faktor lain yang mempengaruhi adalah karena kurangnya akses informasi yang dimiliki ibu sehingga informasi dan pengetahuan yang dimiliki ibu juga kurang, dan mungkin juga ibu tidak tertarik untuk melakukan diet karena ibu menganggap bahwa tubuhnya tidak memerlukan diet. Selain dari faktor tersebut juga ada faktor tingkat pendidikan dan usia ibu yang rata-rata berpendidikan SMA (65,7%) dan usia berada pada rentang usia 20-35 tahun (82,9%). Pengetahuan tentang pengertian diet seimbang ini termasuk dalam kategori “tahu”, menurut Notoatmodjo (2010), tahu hanya diartikan sebagai *recall*(memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

5. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan diet saat menyusui

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan diet dalam kategori kurang sebanyak 23 responden (65,7%), responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang tidak paham tentang tujuan diet saat menyusui, sebagian besar ibu menjawab salah pada pernyataan tentang tujuan diet saat menyusui, hal tersebut juga disebabkan oleh kurangnya tingkat pemahaman ibu pada pernyataan yang memuat tentang tujuan diet saat menyusui, ibu kurang mendapatkan informasi, serta ibu tidak tahu tentang tujuan diet, bahwa selain dapat membantu ibu untuk mengurangi berat badannya seperti sebelum hamil dan melahirkan diet juga dapat membantu ibu dalam memperbaiki kondisi tubuh ibu setelah melahirkan ataupun memperbaiki kurang gizi yang dialami bila diet yang dilakukan ibu tetap memperhatikan jumlah kandungan nutrisi yang harus dipenuhi. Selain dari faktor diatas ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu yaitu pendidikan dan usia ibu yang sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak (65,7%) dan berusia pada rentang 20-35 tahun sebanyak (82,9%), karena semakin tinggi tingkat pendidikan dan usia seseorang maka semakin mudah bagi orang tersebut untuk menerima informasi (Budiman dan Riyanto, 2014).

6. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang prinsip diet saat menyusui

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang prinsip diet saat menyusui dalam kategori baik sebanyak 22 responden (62,9%), sebagian besar ibu nifas bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar tentang prinsip diet yang benar saat menyusui. Pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa ibu mengerti tentang prinsip diet yang seharusnya yaitu tinggi kalori dan tinggi protein, cukup cairan, cukup lemak dan juga cukup mineral dan juga cukup olahraga. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman ibu tentang prinsip diet yang benar dalam kategori yang baik, mungkin sebagian ibu ada yang sering membaca buku-buku atau informasi tentang diet karena ibu termotivasi untuk melakukan diet supaya tubuhnya tetap sehat dan terlihat ideal. Selain dari tingkat pemahaman dan banyaknya informasi yang diterima ada juga faktor pendidikan dan usia yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu karena kedua faktor tersebut juga merupakan penunjang untuk menentukan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan dan usia seseorang maka semakin mudah bagi seseorang tersebut menerima informasi yang diberikan. Pengetahuan tentang prinsip diet ini dikelompokkan dalam kategori “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa “tahu diartikan sebagai *recall*(memanggil) memori sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

7. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang syarat diet saat menyusui

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang syarat diet saat menyusui di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 14 ibu nifas (40,0%). Sebagian besar ibu nifas menjawab pertanyaan yang diberikan tentang syarat diet yang benar saat menyusui. Pengetahuan yang baik ini menunjukkan bahwa ibu bisa menjawab pernyataan tentang syarat diet dengan benar dan juga ibu memahami pengaturan makan yang seharusnya saat menyusui meskipun ibu sedang melakukan diet serta makanan dan minuman apa saja yang diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh ibu supaya dietnya dapat berjalan dengan baik dan juga tidak berpengaruh buruk terhadap ASI. Hal ini juga karena ibu dapat memahami tentang pernyataan syarat diet yang benar saat menyusui dengan baik sehingga didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Faktor lain yang menyebabkan tingkat pengetahuan ibu juga berasal dari tingkat pendidikan dan juga usia ibu yang masih bisa disebut dengan ibu muda yang masih memerlukan ukuran tubuh yang ideal.

8. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat diet saat menyusui

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat diet saat menyusui dalam kategori kurang sebanyak 22 orang ibu nifas (62,9%). Sebagian besar ibu tidak tahu tentang manfaat diet saat menyusui, hal tersebut disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh ibu sehingga ibu sulit dalam

memperoleh informasi tentang kesehatan maupun informasi lainnya. Selain itu juga ibu menganggap bahwa diet dilakukan hanya untuk mengurangi berat badan saja tanpa ada manfaat lainnya yaitu selain untuk menyeimbangkan berat badan, diet saat menyusui juga bermanfaat untuk menyeimbangkan hormone yang memproduksi ASI yaitu hormone prolaktin, karena jika ibu memiliki berat badan berlebih akan menyebabkan ibu sulit memposisikan bayinya saat menyusui dan juga menyulitkan bayi dalam menyeimbangkan isapannya. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan dan juga usia seseorang maka semakin mudah juga bagi orang tersebut untuk menerima informasi yang diberikan.

C. Keterbatasan penelitian

1. Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar dan salah dan jawaban responden belum bisa untuk mengukur pengetahuan secara mendalam.
2. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal sehingga hasil penelitian terbatas hanya pada pengetahuan saja.